

ABSTRAK

Sy. Hikma. 2025. “Problematika Guru Bahasa Indonesia dalam Menyusun Asesmen Kurikulum Merdeka pada Siswa I SMP 12 Satap Pulau Badi Kab. Pangkep”. Dibimbing oleh Munirah dan Arifuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru Bahasa Indonesia di SMP 12 Satap Pulau Badi dalam menyusun asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, namun implementasinya sering kali menemui berbagai tantangan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain penelitian deskriptif, untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan pandangan guru dalam menyusun asesmen. Sampel penelitian terdiri dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP 12 Satap Pulau Badi, dengan pemilihan sampel secara purposive berdasarkan pengalaman mereka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami konteks dan tantangan yang dihadapi guru secara langsung, sementara wawancara menggali informasi lebih dalam mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun asesmen. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal yang valid dan relevan, serta menghadapi kurangnya interaksi peserta didik yang menyulitkan penentuan pendekatan pembelajaran yang tepat. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas yang tidak memadai, serta lingkungan sekolah yang tidak kondusif, juga menjadi hambatan dalam proses penyusunan asesmen. Pelatihan yang diikuti oleh guru terbukti penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menyusun asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, akses terhadap sumber daya, seperti teknologi dan bahan ajar yang bervariasi, berpengaruh besar terhadap efektivitas asesmen. Banyak guru juga menghadapi kesulitan dalam mengelola dan menganalisis data hasil asesmen, yang dapat mengakibatkan kebutuhan siswa tidak teridentifikasi dengan baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan yang memadai dari pihak sekolah, baik dalam bentuk pelatihan berkelanjutan maupun penyediaan sumber daya, sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas asesmen diagnostik dan, pada akhirnya, proses pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Asesmen, Guru Bahasa Indonesia, Kesulitan, SMP, Pulau Badi.